

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling penting dan selalu dilaksanakan setiap harinya. Dan berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Menurut para ahli pengertian belajar secara psikologis, merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2013:2). Dengan begitu belajar merupakan suatu proses yang dialami oleh seseorang untuk mengubah tingkah lakunya menjadi lebih baik lagi lewat interaksi dan komunikasi yang diperoleh dari orang lain mau itu dari lingkungan keluarga, sekolah dan juga lingkungan masyarakat.

Dalam proses belajar anak tidak dapat belajar seorang diri, dengan begitu anak membutuhkan seseorang yang lebih dewasa ataupun memiliki pengetahuan yang lebih seperti pendamping ataupun guru di saat proses belajar berlangsung. Saat proses belajar di sekolah guru tidak hanya menjadi seorang pengajar melainkan menjadi seorang pendidik dan pembimbing saat kegiatan belajar berlangsung. Sehingga di dalam sekolah tidak hanya ada proses belajar tetapi juga proses mengajar. Menurut Alvin W. Howard dalam Slameto (2013:32) “Mangajar adalah suatu aktifitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill, attitude, ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan) dan *knowledge*”.

Dengan adanya hubungan timbal balik antara siswa dengan guru, maka dapat dikatakan kegiatan tersebut adalah kegiatan belajar mengajar.

Saat proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan maka dengan demikian hasil belajar siswa juga akan meningkat. Agar proses belajar mengajar tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan oleh guru, maka perlu adanya interaksi serta komunikasi yang baik antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa, serta siswa dapat mengemukakan pendapatnya dengan baik dan benar tentang pembelajaran yang ia dapatkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam berkomunikasi dengan orang lain secara baik untuk mengungkapkan pemahaman dan perasaannya dengan jelas, efektif dan efisien maka seseorang harus memiliki keterampilan dalam berbahasa terutama dalam keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam ketarampilan berbahasa terutama dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, dan kreatif. Dengan menguasai keterampilan berbicara siswa mampu mengekspresikan perasaan dan pendapatnya dengan benar dan sesuai dengan situasi dan konteksnya. Berbicara adalah adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau menyimak (Tarigan, 2008:16).

Keterampilan berbicara siswa dapat dipengaruhi oleh cara guru mengajar melalui penggunaan model, metode, serta strategi pembelajaran saat proses belajar mengajar berlangsung. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa ada banyak cara yang bisa dilakukan oleh seorang guru, misalnya dengan menggunakan metode pembelajaran yang baru dan tidak membosankan. Dalam hal ini pemilihan metode pembelajaran sangat penting dan memiliki pengaruh yang besar untuk menarik perhatian siswa saat kegiatan pembelajaran, jika pemilihan metode tidak sesuai dengan situasi dan kondisi siswa dan kelas maka kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar dan kemungkinan hasil belajar siswa akan rendah.

Dari hasil observasi penelitian pada magang terapan atau magang 3 yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SD Negeri 101804 Gedung Johor, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa sehari hari saat mengerjakan tugas masih rendah, serta keterampilan berbicara siswa masih rendah, siswa belum dapat mengungkapkan pendapatnya dengan benar serta siswa tidak memiliki kepercayaan diri untuk

mengutarakan pendapatnya di depan kelas, beberapa siswa juga mengutarakan pendapatnya dengan volume suara yang rendah sehingga teman-teman sekelasnya tidak dapat mendengar pendapatnya sama sekali, bahkan ada beberapa siswa yang berbicara tidak sesuai dengan konteks yang diajarkan pada saat itu. Hal tersebut disebabkan karena adanya rasa malu dan takut salah pada siswa saat mengutarakan pendapatnya, serta karena penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional oleh guru sehingga menyebabkan keterampilan berbicara siswa yang kurang.

Berdasarkan hasil observasi pada magang 3 yang dilakukan peneliti di kelas V SD Negeri 101804 Gedung Johor yang berjumlah 54 (lima puluh empat) orang siswa yang hasil belajar siswanya belum maksimal. Karena masih ada beberapa siswa yang belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan, yaitu 65. Gambaran hasil belajar siswa ditunjukkan seperti tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Nilai Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 101804 Gedung Johor T.A 2018/2019

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase (%)	keterangan
65	≥ 65	36	66.67	Tidak tuntas klasikal
	< 65	18	33.33	
	Jumlah	54	100%	

Sumber: Guru Kelas V SD Negeri 101804 Gedung Johor

Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka diperlukan metode pembelajaran yang berbeda dan menarik untuk dapat melatih keterampilan berbicara siswa dalam debat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya adalah metode pembelajaran debat. Menurut Khoiru Ahmadi, dkk (2011:63) menyatakan “metode debat merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa.”

Dari penjelasan metode pembelajaran debat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode pembelajaran debat dapat meningkatkan kemampuan akademik siswa serta dapat meningkatkan daya pikir siswa yang kritis. Dengan begitu maka penggunaan metode pembelajaran debat diasumsikan kuat dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari permasalahan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran debat untuk mengetahui adakah pengaruh keterampilan berbicara dalam debat terhadap hasil belajar siswa

pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun judul penelitian ini adalah **Pengaruh Pembelajaran Berbicara Dengan Menggunakan Metode Debat Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Persoalan Faktual Di Kelas V SD Negeri 101804 Gedung Johor T.A 2018/2019.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Rendahnya hasil belajar siswa.
2. Rendahnya keterampilan berbicara siswa.
3. Metode pembelajaran yang digunakan masih cenderung bersifat konvensional seperti metode ceramah dan penugasan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu ada pengaruh keterampilan berbicara dalam debat terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 101804 Gedung Johor T.A 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan keterampilan berbicara siswa dalam debat pada siswa kelas V SD Negeri 101804 Gedung Johor?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Negeri 101804 Gedung Johor?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan keterampilan berbicara dalam debat terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 101804 Gedung Johor?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan keterampilan berbicara siswa dalam debat pada siswa kelas V SD Negeri 101804 Gedung Johor?
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Negeri 101804 Gedung Johor?
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada keterampilan berbicara dalam debat terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 101804 Gedung Johor?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi siswa, meningkatkan hasil belajar lewat keterampilan berbicara dengan menggunakan metode debat, dan meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa serta menumbuhkan keberanian siswa untuk berbicara dan mengemukakan pendapatnya di depan kelas.
2. Bagi guru, dapat dijadikan bahan atau tolak ukur dan pedoman untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi sekolah, dapat menjadi acuan untuk mengembangkan dan meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 101804 Gedung Johor.
4. Bagi peneliti, yaitu untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Quality.